

**PENINGKATAN PARTISIPASI, KETERLIBATAN, DAN ETIKA MANAJEMEN DALAM
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA
ORGANISASI PELAYANAN KEMANUSIAAN DI KABUPATEN BANYUMAS**

Rini Widianingsih¹, Halomoan Ompusunggu²

Dosen Tetap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jenderal Soedirman
²*ompusunggu@yahoo.com*

Abstract

Development of an organization's information systems aspects of the use of information technology is complex and requires judgment, management support and management etic as it relates to cost and benefit. It requires good management support through participation and involvement in the planning, organizing, realize, implement, and manage strategically. This study will examine the influence of perception management support through participation and involvement in the development of the use of information technology in the human service organization information systems. Data were collected through questionnaires responded to by the managers of human service organization in Banyumas. Impact analyzed using multiple linear regressions, along with tests of significance.

Research results. Participation, involvement and etic of management (partially or simultaneously) influence (significant) towards the development of the use of information technology in the human service organization information systems.

Suggestions: development of the use of information technology in the human service organization information systems can be done by increasing the participation and involvement of management through a clear segregation of functions, focus group discussions, and workshops about the development of information technology vision.

Keywords: participation, Involvement, etic, management, information technology, information systems

Abstrak

Pengembangan sistem informasi aspek organisasi dari penggunaan teknologi informasi yang kompleks dan memerlukan pertimbangan, dukungan manajemen dan manajemen etik yang berkaitan dengan biaya dan manfaat. Hal ini membutuhkan dukungan manajemen yang baik melalui partisipasi dan keterlibatan dalam perencanaan, pengorganisasian, menyadari, melaksanakan, dan mengelola strategis. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh dukungan manajemen persepsi melalui partisipasi dan keterlibatan dalam pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan. Data dikumpulkan melalui kuesioner ditanggapi oleh manajer organisasi pelayanan kemanusiaan di Banyumas. Dampak dianalisis menggunakan regresi linear, bersama dengan uji signifikansi.

Hasil penelitian. Partisipasi, keterlibatan dan etik manajemen (parsial maupun simultan) berpengaruh (signifikan) terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan.

Saran: pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi lembaga pelayanan kemanusiaan dapat dilakukan dengan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan manajemen melalui pemisahan yang jelas fungsi, diskusi kelompok terfokus, dan lokakarya tentang pengembangan visi teknologi informasi.

Kata kunci: partisipasi, keterlibatan, etika, manajemen, teknologi informasi, sistem informasi

Pendahuluan

Partisipasi sebuah manajemen puncak dalam rangka pengembangan sistem informasi sebagai variabel independen yang diukur dengan partisipasi aktif manajemen puncak dalam hal: kedudukannya dalam panitia pengarah proyek pengembangan teknologi informasi, intensitas partisipasi aktif dalam hal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, intensitas kontak informal dengan manajer senior bidang teknologi informasi, penggunaan teknologi secara pribadi dalam kegiatan sehari-hari, dan pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk penggunaan teknologi informasi di dalam organisasi maupun di dalam organisasi pesaingnya (Jarvenpaa dan Ives, 1991). Keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi sebagai variabel independen kedua diukur dengan persepsi dan sikap manajemen puncak tentang: pengeluaran untuk pengembangan penggunaan teknologi informasi, pentingnya teknologi informasi bagi perusahaan, visi bagi penggunaan teknologi informasi, anggaran investasi dalam teknologi informasi, dan dukungan proyek investasi dalam teknologi informasi yang secara kriteria tradisional seharusnya tidak didukung (Jarvenpaa dan Ives, 1991). Khusus untuk usaha organisasi ada beberapa ukuran yaitu: (Applegate dan Stoddard, 1993): (1). Sejauh mana organisasi pelayanan kemanusiaan telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan kepada klien secara langsung?; (2). Sejauh mana organisasi pelayanan kemanusiaan telah menggunakan teknologi informasi untuk dukung proses administrasi?; dan (3). Sejauh mana organisasi pelayanan kemanusiaan telah menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen?

Secara umum perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi sebagai variabel dependen diukur dengan tingkat penggunaan teknologi informasi secara relatif oleh organisasi tersebut dibandingkan dengan para pesaingnya, dimulai dari

peringkat yang paling rendah (sangat terlambat) ke peringkat tertinggi (sebagai leader dalam penggunaan teknologi informasi), Jarvenpaa dan Ives, 1991). Dess dan Robinson (1984), telah memberikan bukti bahwa pengukuran subyektif tentang pemeringkatan kinerja teknologi informasi di dalam suatu organisasi dapat dipakai sebagai tolok ukur obyektif dalam pengukuran kinerja.

Model tersebut dikonstruksi dari asumsi implisit dan eksplisit yang melekat pada penelitian terdahulu tentang dukungan manajemen puncak terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi. (Chriswanto W dkk 2013). Model ini diadopsi dari Jarvenpa dan Ives (1991), tetapi hanya mengambil tiga variabel independen saja, yaitu partisipasi, keterlibatan, dan etika manajemen puncak.

Masalah penelitian:

1. Apakah partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan?.
2. Apakah keterlibatan manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan?
3. Apakah etika manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan?
4. Apakah partisipasi, keterlibatan, dan etika manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi, keterlibatan dan etika manajemen terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan.

Manfaat bagi pimpinan organisasi pelayanan kemanusiaan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam mengenali secara lebih baik pentingnya partisipasi, keterlibatan dan etika para pimpinan organisasi pelayanan kemanusiaan dalam merancang dan memodifikasi penggunaan teknologi informasi yang dapat memperkuat dan tepat sasaran untuk mewujudkan tujuan sistem informasi bisnis yang digunakan.

Manfaat bagi lingkungan akademik, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan kajian ilmu untuk referensi tentang pentingnya partisipasi, keterlibatan dan etika para pimpinan organisasi pelayanan kemanusiaan dalam mengembangkan Teknologi Informasi.

Hipotesis

1. Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi industri organisasi pelayanan kemanusiaan.
2. Keterlibatan manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan.
3. Etika manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan.
4. Partisipasi dan keterlibatan manajemen berpengaruh terhadap pengembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem organisasi pelayanan kemanusiaan.

Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

Obyek Penelitian dan Unit Analisis

Obyek penelitian meliputi persepsi tentang partisipasi aktif, keterlibatan pimpinan (*top* dan *middle management*) dan Etika manajemen (*top* ataupun *middle*) dalam perkembangan penggunaan teknologi informasi pada sistem informasi masing-masing unit. Unit analisis penelitian adalah pimpinan (*top* dan *middle management*)

organisasi pelayanan kemanusiaan di Kabupaten Banyumas.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pimpinan (*top* dan *middle management*) organisasi pelayanan kemanusiaan di Kabupaten Banyumas.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan bahwa pimpinan organisasi pelayanan kemanusiaan merupakan individu yang memiliki persepsi tidak sama mengenai manfaat penggunaan teknologi informasi dan bertindak sebagai pimpinan yang diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap kebijakan pengaturan informasi.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan melakukan *pilot study* untuk menjamin reliabilitas dan validitas, yaitu dengan mengujicobakan terlebih dahulu 25 kuesioner kepada calon responden yang dipilih dengan harapan apabila ada pertanyaan yang kurang jelas atau tidak dipahami, dapat dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan *pilot study*, kuesioner dikirim langsung (melalui jasa kurir sebagai bentuk lain dari *mail survey*) kepada pimpinan organisasi pelayanan kemanusiaan yang terkait dengan harapan tingkat pengembalian kuesioner akan tinggi. *Mail survey* yang mendapatkan *response rate* 30 persen sudah dianggap baik (Jogiyanto, 2004).

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen Partisipasi

Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi aktif pimpinan (*top* dan *middle management*) dalam pengembangan sistem informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991): Diukur dengan menggunakan skala sikap Likert.

2. Variabel Independen Keterlibatan

Keterlibatan adalah partisipasi dalam bentuk pasif yaitu persepsi dan sikap dukungan yang memberikan sinyal kepada organisasi, bahwa

teknologi informasi merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai tujuan organisasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991). Diukur dengan menggunakan skala sikap Likert.

3. Variabel Independen Etika

Etika mengacu pada sistem atau kode perilaku berdasarkan tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seseorang harus bertindak. Etika profesi diperlukan oleh setiap profesi, khususnya bagi profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, Masyarakat akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan kerjanya (Ariyanto dan Jati, 2010). Diukur dengan menggunakan skala sikap Likert.

4. Variabel Dependen Perkembangan

Penggunaan Teknologi Informasi
Perkembangan penggunaan teknologi informasi merupakan variabel dependen yang diukur berdasarkan:

- a. Peringkat relatif teknologi informasi yang digunakan oleh organisasi pelayanan kemanusiaan tersebut dibandingkan dengan pesaingnya di Indonesia, dimulai peringkat yang paling rendah (*laggard*) ke peringkat yang paling tinggi (sebagai *leader*), Jarvenpaa dan Ives (1991), serta Des dan Robinson (1984), telah membuktikan bahwa pengukuran subyektif tentang pemeringkatan kinerja teknologi informasi di dalam suatu organisasi, dapat dipakai sebagai tolok ukur obyektif dalam pengukuran kinerja teknologi informasi.
- b. Tingkat penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan secara langsung kepada klien (Applegate dan Stoddard, 1993).
- c. Tingkat penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas administrasi (Applegate dan Stoddard, 1993).
- d. Tingkat penggunaan teknologi informasi untuk mendukung

pengambilan keputusan manajemen (Applegate dan Stoddard, 1993).

- e. Tingkat penggunaan teknologi internet (Jelassi, 1994).

Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan alat analisis korelasi dan regresi bantuan aplikasi program *SPSS for Windows versi 18.0*. Hasil analisis akan berupa: deskripsi karakteristik dan tanggapan responden, uji kualitas data, uji normalitas data dan analisis regresi parsial dan regresi berganda.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran secara umum mengenai profil responden, seperti umur, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif, yang menunjukkan angka rata-rata, dan deviasi standar.

2. Uji Kualitas Data

Menurut Ghazali (2005), ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket., yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dinyatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Angket dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Uji validitas data diukur dengan membandingkan nilai r hasil (α) dengan r tabel (r *product moment*) dengan kriteria jika:

r hasil $>$ r tabel, berarti data dinyatakan valid

r hasil $<$ r tabel, berarti data dinyatakan tidak valid

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan nilai r alpha dengan r tabel, dengan kriteria jika:

r alpha $>$ r tabel, berarti data dinyatakan reliabel

r alpha $<$ r tabel, data dinyatakan tidak reliabel

3. Deskripsi Tanggapan Responden

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas data, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji multikolinieritas, dan (4) uji autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (untuk hipotesis secara parsial) dan uji F (untuk menguji hipotesis secara simultan).

Pembahasan

Responden yang terdiri dari manajer: keuangan, personalia, administrasi, teknologi informasi, dan pemasaran organisasi pelayanan kemanusiaan. Sebagian besar (75%) manajer berusia di atas 50 tahun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa para manajer organisasi telah matang usia dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Sebagian besar (60%) manajer organisasi telah memegang jabatan (lama masa kerja jabatan sebagai manajer) lebih dari 5 tahun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan telah matang pengalaman sebagai manajer sehingga sudah cukup mumpuni dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang akan diambil. Sebagian besar (85 %) manajer organisasi pelayanan kemanusiaan berpendidikan formal tertinggi Sarjana, sedangkan selebihnya (15 %) berpendidikan formal tertinggi Pasca Sarjana. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan telah memiliki bekal akademik yang mencukupi sehingga senantiasa dalam mempertimbangkan keputusan organisasi yang akan diambil mengedepankan aspek keilmuan (logika akademik).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi. Para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan *setuju untuk berpartisipasi aktif* sebagai panitia pengarah proyek teknologi informasi dan *setuju bahwa pemahaman secara mendalam tentang penggunaan teknologi informasi* baik di lembaganya

sendiri maupun di lembaga para pesaingnya *dibutuhkan dalam rangka pengembangan penggunaan teknologi informasi* bagi sistem informasi yang digunakan instansi. Para manajer *kurang setuju* apabila pengembangan penggunaan teknologi informasi *dikaitkan dengan intensitas dan penggunaannya secara pribadi*, dan *dengan melalui kontak informal secara intens dengan unit yang menangani bidang sistem informasi* karena masing-masing mempunyai etika, tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing yang berbeda.

Hal tersebut selaras dengan Jarvenpaa dan Ives (1991) yang menyatakan bahwa partisipasi dikaitkan dengan perilaku manajemen puncak dalam hal perencanaan, pengembangan dan implementasi sistem informasi. Variasi perilaku dapat berupa bertindak sebagai ketua panitia pengarah menilai laporan kemajuan (*progress report*) untuk proyek sistem informasi, atau menyetujui sistem otomatisasi kantor. Partisipasi dapat berbentuk pencurahan waktu dan tenaga yang berkaitan dengan teknologi informasi. Peran manajemen puncak yang tepat menurut Izzo (1987), Sprague dan McNurlin (1986) adalah berpartisipasi secara personal dalam pengembangan manajemen teknologi informasi. Partisipasi personal memberikan kontribusi pada penggunaan teknologi informasi di dalam organisasi (Adam, 1972; Lederer dan Mendelow, 1988; Rifkin, 1989; dan Rockwell, 1968).

Peran (partisipasi) manajemen puncak adalah menciptakan pengendalian, melaksanakan rencana jangka panjang, melakukan audit pasca instalasi, merencanakan perlengkapan dan sebagainya (Brandon, 1970). Dinter (1971), menyebutkan bahwa tugas jangka panjang manajemen puncak antara lain menelaah rencana dan program, monitoring jadwal, dan menindak lanjuti hasil. Partisipasi manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi (Emery, 1990) diantaranya adalah bertindak sebagai *instigator* (pencetus ide) utama dalam proyek pengembangan sistem informasi dan penanggung jawab dalam

memilih pemasok perangkat keras dan alat implementasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajemen berpengaruh signifikan terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi. Para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan *setuju terlibat untuk tidak mendukung* proyek investasi teknologi informasi dengan kriteria tradisional. Para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan *kurang setuju apabila dilibatkan aktif* dalam penetapan visi terhadap teknologi informasi dan pentingnya teknologi informasi bagi instansi, serta penganggaran dan pengeluaran untuk investasi teknologi informasi. Keterlibatan menunjukkan persepsi dan sikap manajemen puncak mengenai teknologi informasi, yaitu derajat pandangan manajemen puncak terhadap teknologi informasi sebagai faktor kritis kesuksesan sebuah organisasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991).

Keterlibatan manajemen puncak diantaranya berfungsi sebagai pemberi sinyal pentingnya teknologi informasi kepada manajer lini, dan arah bisnis secara umum, tetapi tidak secara personal berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan aktivitas yang berkaitan dengan teknologi informasi. Ditekankan oleh Bedell (1985), bahwa perhatian dan gairah (*interest and excitement*), dan bukan tindakan, dari manajemen puncak merupakan faktor terpenting bagi kesuksesan pengembangan sistem informasi. Tetapi perhatian dan gairah manajemen puncak tidak selalu ditargetkan dalam sistem informasi (Jarvenpaa dan Ives, 1991). Lederer dan Mendelow (1986,1988) menunjukkan bahwa manajer puncak seringkali masih perlu diyakinkan tentang dampak strategi potensial dari sistem informasi.

Sanders dan Courtney (1985), menemukan bahwa tingkat keterlibatan manajemen puncak berkorelasi secara signifikan terhadap kesuksesan implementasi *Decision Support System* (DSS). Meador et al. (1984), menemukan bahwa keterlibatan manajemen puncak merupakan faktor terpenting didalam

proses persetujuan proyek. Bean et al. (1975) menunjukkan bukti bahwa "dukungan manajemen puncak" bagi inovasi teknologi informasi sangat penting bagi kesuksesan inovasi tersebut. Reich dan Benbasat (1990), dalam penelitiannya tentang 11 sistem strategik yang sukses, dengan sampel 9 perusahaan di Kanada, menemukan bahwa 80 persen dari sistem informasi yang berprofil bagus, mendapat dukungan manajemen puncak selama proses pengembangan sistem informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika manajemen juga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi. Para manajer memiliki persepsi bahwa seseorang dalam menggunakan teknologi harus sesuai etika sehingga tidak ada penyalahgunaan dalam penggunaan informasi. Semakin canggih teknologi yang digunakan maka etika sangat diperlukan untuk mencapai sasaran yang tepat guna.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi, keterlibatan dan etika manajemen berpengaruh signifikan terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi. Para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan berpersepsi bahwa tingkat penggunaan teknologi *internet pelayanan masih kurang memadai*. Item-item indikator lainnya dipersepsi memadai oleh para manajer. Dalam era perdagangan bebas, tingkat persaingan semakin tinggi, peran teknologi informasi dalam mendukung operasional organisasi sangat menentukan pencapaian suatu sukses.

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi yang berkaitan dengan bidang yang langsung berhubungan dengan klien untuk memberikan pelayanan atau sering disebut dengan sistem *delivery-system*, membawa pengaruh terhadap sistem yang selama ini telah berjalan. Aplikasi teknologi informasi menjadi unsur yang signifikan dari pandangan manajemen puncak tentang investasi dalam teknologi informasi menjadi

dasar pertimbangan yang lebih relevan dan instrumental dalam pemberian bentuk teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi (Bakos dan Treacy, 1986; Benyamin et al., 1984; Clemons dan Row, 1988; dan Parsons, 1984). Markus (1981) mengingatkan bahwa walaupun dukungan manajemen puncak sangat diperlukan, tidaklah cukup hanya dukungan manajemen puncak saja bagi kondisi teknologi informasi yang berkembang, tetapi perlu juga dukungan manajemen lini dan operasional.

Perkembangan penggunaan teknologi informasi diukur atas dasar tingkat pendayagunaan teknologi informasi secara relatif dibandingkan dengan tingkat pendayagunaan teknologi informasi para pesaingnya (Jarvenpaa dan Ives, 1991). Tingkatan paling rendah dimulai dari pendayagunaan teknologi informasi yang paling terlambat sampai dengan tingkatan yang paling tinggi, yaitu menjadi leader dalam penggunaan teknologi informasi pada organisasi yang sama. Perkembangan penggunaan teknologi informasi pada organisasi pelayanan kemanusiaan dapat meliputi 3 pendayagunaan teknologi informasi. Pendayagunaan pertama untuk mendukung pelayanan kepada klien secara langsung, pendayagunaan kedua adalah penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan *back office*, misalnya aplikasi pelayanan, dan pendayagunaan ketiga adalah teknologi informasi yang digunakan tidak langsung terkait dengan pengambilan keputusan manajemen (Jelassi, 1994).

Tingkat perkembangan penggunaan teknologi informasi organisasi digunakan ukuran (Applegate dan Stoddard, 1993):

- (1). Sejauh mana organisasi pelayanan kemanusiaan telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan kepada klien secara langsung?
- (2). Sejauh mana organisasi pelayanan kemanusiaan telah menggunakan teknologi informasi untuk mendukung administrasi ?

- (3). Sejauh mana organisasi pelayanan kemanusiaan telah menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen?
- (4). Apakah organisasi pelayanan kemanusiaan telah menggunakan internet dalam melayani klien?

Simpulan

Berdasarkan analisis diatas maka disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi dan keterlibatan manajemen berpengaruh (signifikan) terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi organisasi pelayanan kemanusiaan.
2. Partisipasi manajemen berpengaruh (positif signifikan) terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi industri organisasi pelayanan kemanusiaan.
3. Etika manajemen berpengaruh (positif signifikan) terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi industri organisasi pelayanan kemanusiaan.
4. Keterlibatan manajemen berpengaruh (positif signifikan) terhadap perkembangan penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi industri organisasi pelayanan kemanusiaan.

Berdasar hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan diajukan saran sebagai berikut:

1. Para manajer organisasi pelayanan kemanusiaan melakukan internal kontrol terhadap pemakaian teknologi informasi yang berhubungan langsung dengan kegiatan pelayanan.
2. Diadakan kegiatan pelatihan penguatan penggunaan teknologi informasi dan sosialisasi penggunaan teknologi informasi secara rutin dan bertahap untuk manajer top maupun midle sebagai bentuk pengembangan sumber daya manajemen.

Daftar Pustaka

- Adams, W., 1972. "New Role for Top Management in Computer Applications", *Financial Executive*, Edisi April
- Applegate, L.M, dan Stoddard, D.B, 1993. "Chemical Bank: Technology Support for Cooperative Work," *Harvard Business Review*
- Bakos, J.Y. dan Treacy, M.D., 1986. "Information Technology and Corporate Strategy: A Research Perspective", *MIS Quarterly*, Edisi Juni, Volume 10 Nomor 2
- Bedell, E.F., 1985. *The Computer Solution: Strategies for Success in the Information Age*, Dow Jones-Irwin, Homewood, Illinois.
- Brandon, D.H., 1970. *Management Planning for Data Processing*, Brandon Systems Press, Pinceton, New Jersey.
- Des, G.G. dan Robinson, R.B., 1984. "Measuring Organizational Performance in the Absence of Objective Measures: The Case of the Privately-held Firm and Conglomerate Business Unit", *Strategic Management Journal*, Nomor 5
- Emery, J.C., 1990. "Editor's Comments - The Management Difference: A Tale of Two IS Projects", *MIS Quarterly Journal*, Volume 14, No.1, Edisi bulan September.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Izzo, J., 1987. "A View of Tomorrow's Systems Architecture: *Embattled Fortress*", Jossey-Bass, San Francisco.
- Jarvenpaa, S.L. dan Ives, B., 1991. "Executive Involvement and Participation in the Management of Information Technology", *MIS Quarterly*, Edisi Bulan Juni.
- Jellasi, T., 1994. "Innovating Service Delivery through IT-Home Banking: An IT-based Business Philosophy or a Complementary Distribution Channel? Cortal versus Credit Commercial de France", In *European Casebook on Competing Through Information Technology, Strategy and Implementation*, Prentice Hall, New York
- Reich, B.H. dan Benbasat, I., 1990. "An Empirical Investigation of Factors Influencing the Success of Customer-Oriented Strategic Systems", *Information Systems Research*, (1:3), Edisi bulan September
- Sanders, G.L. dan Courtney, J.F., 1985. "A Field Study of Organizational Factor Influencing DSS Success", *MIS Quarterly* (9:1), Edisi bulan Maret